

**EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SANTRI MELALUI
METODE HALAQAH DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Disusun Oleh:

Syarifuddin Ahmad

12410025

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifuddin Ahmad

NIM : 12410025

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul **“Efektifitas Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Santri melalui Metode Halaqah dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Fadlun Minallah”** ini adalah karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 5 Juni 2016

Yang Menyatakan



Syarifuddin Ahmad

12410025



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Syarifuddin Ahmad
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Syarifuddin Ahmad
NIM : 12410025
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SANTRI MELALUI METODE HALAQOH DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2016

Pembimbing

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 19591001 198703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/117/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SANTRI
MELALUI METODE HALAQOH DALAM PEMBELAJARAN FIIQH
DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Syarifuddin Ahmad

NIM : 12410025

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 13 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 12 JUN 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... ﴿١١﴾

....Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...(Al-Mujaadilah: 11)¹

¹ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Riels Grafika, 2009), hal 543

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, merupakan kajian singkat tentang “Efektifitas Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Santri melalui metode Halaqah dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh” tentunya hambatan dan rintangan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya, penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikab selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan trima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Pd., selaku dosen Penasehat Akademik.

4. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis serta senantiasa bijaksana membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penyelesaian skripsi. Terimakasih atas kesabarannya Prof. Maafkan “anakmu” yang pemalas ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak K.H. Muhammad Katib Masyhudi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis guna melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut.
7. Sahabat Muhammad Rofi' selaku Lurah/Ketua Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang telah membantu terlaksananya penulisan ini.
8. Segenap Dewan Ustadz/Asatidz dan Pengurus Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang selalu siap dalam mendampingi penulisan skripsi ini.
9. Bapak Jumakir, S.Pd.I dan Ibu Surtini, S.Pd selaku orang tua penulis, yang dengan tulus telah memberikan motivasi, semangat, kebesaran hati, doa, yang memenuhi seluruh fasilitas bagi penulis.
10. Kakak dan adik-adikku tercinta Muhammad Asrofi, S.Pd.I, M.Pd, Estri Mustika Wati dan Maulana Ilyas As'ari yang telah memberikan semangat dan motivasi. Semoga Allah memberikan karunia-Nya untuk kita.
11. Seluruh Keluarga Rayon Wisma Tradisi FITK yang telah menemani dan menyemangati penulis.

12. Sahabat seperjuangan PMII LINTANG 13 Yang selalu memberikan pengorbanan dan motivasi untuk penulis.
13. Sahabat LKM FITK khususnya DPP BAKAT MINAT dan SEMA F yang telah menemani dan menyemangati Penulis.
14. Sahabat ANSOR FATAYAT dan BANSER Pundong Bantul
15. Sahabat bapak Drs. H. Abdul Halim Muslih selaku wakil bupati Bantul dan Ketua DPC PKB beserta jajarannya.
16. Kekasihku tercinta Nurul Hasanah binti Suwarno, S.Pd, yang telah memberikan semangat dalam hidupku untuk menyusun skripsi ini.
17. Keluarga besar PAI A 2012 dan PAI angkatan 2012.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut, semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 21 Juni 2016

Penulis



Syarifuddin Ahmad
NIM. 12410025

ABSTRAK

Syarifuddin Ahmad. *Efektifitas Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Santri melalui metode Halaqah dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh*, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren *Salafiyah* untuk para santri dengan berbagai macam materi tersebut disampaikan dengan berbagai macam metode pembelajaran yang terangkum dalam sistem tradisional dalam bentuk sorogan, bandongan maupun lainnya. Dalam prakteknya, metode halaqah dikategorikan sebagai diskusi untuk memahami isi kitab, bukan mempertanyakan kemungkinan benar salahnya apa-apa yang diajarkan oleh kitab. Konsekuensi logis untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, metode halaqah harus massif lebih dikembangkan dengan model diskusi yang bersifat interaktif kritis guna menumbuhkan kemampuan berfikir kritis santri. Dengan metode halaqah dapat memberikan peluang bagi para santri untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan saling tukar ide atau gagasan telaah materi yang diajarkan. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Fadlun Minalloh sebagai obyek tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode halaqah dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Yang menjadi pembahasa penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui metode halaqah, (2) efektifitas pembelajaran fiqih halaqah dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri, (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran fiqih melalui metode halaqah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Bantul Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik akan tetapi menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu.

Hasil dari penelitian ini bahwa Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri melalui metode halaqah dalam pembelajaran fiqih sangat mempengaruhi pengembangan kemampuan berfikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator kemampuan berfikir kritis yang dicapai oleh santri, yaitu: (1) Kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, (2) Kemampuan menyintesis, (3) Kemampuan menganalisis, (4) Kemampuan mengevaluasi atau menilai, (5) Kemampuan menyimpulkan. Dalam konteks pembelajaran metode halaqah dapat menepis *prejudice* bahwa metode pembelajaran bersifat terbuka dan inklusif.

Kata kunci: Pondok Pesantren Berfikir Kritis, Metode Halaqah, Pembelajaran Fiqih,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	8
D. KAJIAN PUSTAKA	9
E. LANDASAN TEORI.....	12
F. METODE PENELITIAN.....	29
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	35

BAB II : GAMBARAN UMUM PP FADLUN MINALLOH

A. Letak Geografis dan Keadaan Geografis	37
B. Sejarah dan Perkembangannya.....	38
C. Visi, Misi dan Tujuan	40
D. Struktur Organisasi	42
E. Keadaan Pengasuh, Ustadz-Ustadzah dan Santri	45
F. Proses Pembelajaran	50
G. Sarana dan Prasarana	52

H. Pretasi Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.....	54
--	----

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih melalui Metode Halaqah di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh	56
B. Efektifitas Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Santri melalui Metode Halaqah dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh	65
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Santri melalui Metode Halaqah dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.....	73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	83
C. Kata Penutup	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini ialah berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/1987 dan 0543 b/u/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	s\	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z\al	z\	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	s{	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	d{	Es (dengan titik di bawah)
ط	T{a'	t{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a'	z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ : a>

إي : i>

أو : u>

DAFTAR TABEL

Tabel I: Jumlah Santri PP Fadlun Minalloh	47
Tabel II: Kitab-Kitab yang di kaji PP Fadlun Minalloh	49
Tabel III: Keadaan Sarana Prasarana PP Fadlun Minalloh	51
Tabel IV: Prestasi PP Fadlun Minalloh.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Catatan Lapangan I
Lampiran II	Catatan Lapangan II
Lampiran III	Catatan Lapangan III
Lampiran IV	Catatan Lapangan IV
Lampiran X	Catatan Lapangan X
Lampiran XI	Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Lampiran XII	Data Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh
Lampiran XIII	Daftar Hadir Kegiatan Halaqoh
Lampiran IX	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran X	Bukti Seminar Proposal
Lampiran XI	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XII	Permohonan Ijin Penelitian Kepada Gubernur Provinsi DIY
Lampiran XIII	Permohonan Ijin Penelitian Kepada Pengasuh PP Fadlun Minalloh
Lampiran XIV	Surat Keterangan/Ijin Penelitian Daerah
Lampiran XV	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran XVI	Surat Keterangan dari Dewan Asatidz
Lampiran XVII	Sertifikat Sospem
Lampiran XVIII	Sertifikat Opak
Lampiran XIX	Sertifikat PPL 1
Lampiran XX	Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XXI	Sertifikat TOEC/TOEFL
Lampiran XXII	Sertifikat IKLA/TOAFL

Lampiran XXIII	Sertifikat ICT
Lampiran XXIV	Sertifikat PKTQ
Lampiran XXV	Ijazah Terakhir
Lampiran XXVI	KTM
Lampiran XXVII	Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu basis pendidikan tertua di Indonesia adalah sistem pendidikan pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan agama tersebut. Pesantren juga merupakan lembaga sosial, pada umumnya pesantren hidup dari, oleh dan untuk masyarakat. Visi ini sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, Bangsa dan Negara yang terus berkembang.

Sudah tidak diragukan lagi bahwa pesantren memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan. Apalagi dilihat secara historis, pesantren memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan masyarakat. Bahkan pesantren mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat di sekelilingnya.

Pesantren merupakan lembaga keagamaan Islam yang menjadikan kehadirannya sebagai sarana pembelajaran pengetahuan agama, selain itu pesantren membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa.¹

¹DEPAG RI, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. VII.

Kedua peranan tersebut lahir bersamaan dengan lahirnya pesantren itu sendiri. Artinya pondok pesantren mempunyai fungsi ganda sebagai lembaga keagamaan dan lembaga pendidikan. Meskipun secara hirarki, fungsi pesantren lebih dominan dijadikan sebagai lembaga pendidikan, bukan lembaga keagamaan yang bersifat formal-administratif.

Pada dasarnya fungsi utama pendidikan pesantren sebagai lembaga yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) secara mendalam dan menghayati serta mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdian kepada Allah SWT dalam kehidupannya.² Berdasarkan di atas pendidikan pesantren ditekankan dalam mencetak para santri ahli ilmu agama yang mengamalkan dan menyebarkan serta mengajarkan ilmu-ilmu itu kepada masyarakat. Guna mencapai tujuan ini pesantren mengajarkan Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Tauhid, Tarikh, Akhlaq-Tasawuf, Nahwu, Sharaf, dan ilmu lainnya kepada para santri. Di samping materi ini, ada beberapa pesantren tertentu menambah materi pembelajaran umum sebagaimana yang diajarkan pada sekolah-sekolah.

Oleh karena itu sistem pembelajaran pesantren merupakan suatu prangkat atau mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian dimana satu sama lain saling berkaitan dan saling memperkuat. Adapun sistem pendidikan di pesantren adalah seluruh bagian kegiatan yang berhubungan

²DEPAG RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 20.

dengan pendidikan dan pengajaran mencakup metode pembelajaran, media, kurikulum, sarana, dan prasarana yang mendukung.

Dalam pelaksanaan pendidikan sekarang ini, tipe pesantren secara garis besar dapat digolongkan kedalam dua bentuk, yaitu pondok pesantren *salafiyah* atau tradisional dan pondok pesantren *khalafiyah* atau modern.³ Kedua tipe di atas dibedakan berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran di pesantren *salafiyah* yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang lama atau dapat disebut sebagai metode pembelajaran asli (*original*) pondok pesantren. Sedangkan metode pembelajaran di pesantren *khalafiyah* atau modern adalah pesantren yang di samping tetap dilestarikan unsur-unsur utama pesantren, memasukan juga kedalamnya unsur unsur modern yang ditandai dengan sistem klasikal atau sekolah dan adanya materi ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya.

Pesantren *khalafiyah* atau modern dalam sistem pembelajaran memasukan sistem sekolah dan digabungkan dengan pola pendidikan pesantren klasik. Artinya Pondok Pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (jalur sekolah), baik itu jalur sekolah umum (SD, SMP, SMA atau SMK), maupun jalur sekolah berciri khas agama islam (MI, MTs, MA atau MAK). Kegiatan pesantren ini penjenjang dapat dilakukan berdasarkan

³ *Ibid.*, hlm. 7.

pada sekolah formal⁴. Dengan demikian pesantren modern merupakan pendidikan pesantren yang diperbarui pada segi-segi tertentu seperti sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan sistem sekolah. Jadi model pembelajaran yang digunakan dalam pesantren *khalafiyah* mengikuti metode yang ada dalam pendidikan formal.

Untuk para santri yang ada pada Pesantren *khalafiyah* tersebut adakalanya “mondok”, dalam arti sebagai santri dan sebagai siswa sekolah, adakalanya pula sebagai siswa lembaga sekolah bukan menjadi santri pondok pesantren. Bahkan ada juga santri hanya mengikuti pendidikan pesantren.⁵

Adapun pesantren *salafiyah* dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk para santri dengan berbagai macam materi tersebut disampaikan dengan berbagai macam metode pembelajaran yang terangkum dalam sistem halaqah (lingkaran) dalam bentuk *sorogan* atau *bandongan* maupun yang lainnya.⁶ Dalam praktiknya, halaqah dikategorikan sebagai diskusi untuk memahami isi kitab, bukan mempertanyakan kemungkinan benar salahnya apa-apa yang diajarkan oleh kitab.⁷

Konsekuensi logis untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sistem pembelajaran halaqah harus secara massif lebih

⁴ DEPAG RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm 42

⁵ *Ibid.*, hlm. 42

⁶ DEPAG RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren.*, hlm. 22.

⁷ Haedari amin, dkk, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: Ird Press, 2004), hlm. 16.

dikembangkan dengan model diskusi yang bersifat interaktif-kritis guna menumbuhkan dan meningkatkan daya nalar dan daya kritis santri terhadap materi yang diajarkan. Jika diimplementasikan, model tersebut dapat menepis *prejudice* bahwa pesantren dianggap sebagai satu lembaga pendidikan yang melahirkan generasi yang berwawasan “sempit”⁸ dan eksklusif karena mengajarkan materi-materi ajar secara dogmatis dan parsial.

Daya kritis seorang santri harus dikembangkan sejak dirinya berada di pesantren. Dengan metode halaqah memberikan peluang bagi para santri untuk mengembangkan daya kritis santri dengan saling bertukar ide dan gagasan atas hasil telaah materi yang diajarkan. Praktek pembelajaran yang demikian menjadikan suasana keilmuan terasa lebih mencair daripada hanya sekedar santri mendengarkan materi ajar, tanpa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan argument. Dengan model dialog interaktif antar santri secara tidak langsung melatih daya kritisnya yang kelak akan menuai manfaat ketika dirinya hidup dan berbaur di tengah masyarakat yang karakter berfikir, pengalaman, dan tingkat pengetahuannya sangat heterogen.

Dalam pembahasan pembelajaran di pesantren *salafiyah*, penulis menemukan lembaga pendidikan nonformal/ pesantren yang menggunakan metode halaqah sebagai metode pembelajaran. Dalam hal ini, alasan penulis memilih Pondok Pesantren Fadlun Minalloh sebagai objek

⁸ Sempit dimaknai sebagai pemikiran yang tidak komprehensif, linier, tidak dialektis dan cenderung melahirkan klaim-klaim kebenaran sepihak.

penelitian karena dalam pembelajaran ini ada beberapa keunikan yang terdapat dalam proses pembelajaran yang nanti akan di bahas lebih detail dalam penelitian ini. metode ini sebagai salah satu metode pembelajaran dalam kajian fiqih yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. karena metode ini terdapat interaksi-kritis antara santri dengan santri dan santri dengan ustadz. Bukan hanya itu saja, Keberadaan pondok pesantren ini banyak dikelilingi oleh lembaga pendidikan formal serta para santri rata-rata menempuh pendidikan foramal dan ada sebagian para santri yang melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui metode halaqah di pesantren sedikit berbeda dengan pesantren tradisional yang lainnya, walaupun pesantren ini memiliki tipe pesantren tradisional.

Pembelajaran Fiqih di pesantren ini salah satunya menggunakan metode diskusi dan debat antar santri dalam proses pembelajaran tersebut guna menemukan sesuatu yang benar secara hukum agama.⁹ Biasanya di pondok pesantren lain dalam menggunakan metode halaqah hanya berbentuk lingkaran dan di dalamnya hanya mendengarkan *murrabi* menjelaskan kajian keagamaan atau santri membaca kitab dihadapan *murrabi*. Sehingga sesama santri tidak bisa melakukan interaksi secara aktif.

Penerapan metode halaqah di PP Fadlun Minalloh dalam proses pembelajaran fiqih, santri dituntut untuk belajar dengan sungguh-sungguh

⁹ Wawancara Muhammad Rofi' (Lurah Pondok), 27 Januari 2016.

karena metode ini memerlukan kajian keilmuan yang mendalam. Melihat proses pembelajaran ini, santri dituntut untuk memecahkan permasalahan dengan alatnya masing-masing supaya dapat dijadikan hukum bagi kehidupan para santri. Metode ini juga dapat menumbuhkan kerjasama dalam kelompok sehingga tumbuh rasa kekeluargaan, mental dalam berbicara saat menyampaikan argumen dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri. Menurut pandangan penulis, pembelajaran fiqih melalui metode halaqah yang di laksanakan oleh PP Fadlun Minalloh perlu dikaji, dalam pengembangan kemampuan berfikir kritis santri.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana penerapan pembelajaran fiqih melalui metode halaqah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Fadlun Minalloh sebagai pengembangan kemampuan berpikir kritis santri. Hal-hal semacam inilah yang mendasari penulis mengangkat sebuah permasalahan dengan judul *“Efektifitas Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Santri melalui metode Halaqah dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti perlu merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode halaqah di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh?

2. Bagaimana efektifitas pengembangan kemampuan berpikir kritis santri dalam pembelajaran fiqih melalui metode halaqah di Pondok Pesantren Fadlun Minallah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Fiqih melalui metode halaqah dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Fadlun Minallah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode halaqah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Fadlun Minallah.
- b. Dapat mengetahui pengembangan kemampuan berpikir kritis santri dalam pembelajaran Fiqih melalui metode halaqah di Pondok Pesantren Fadlun Minallah.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Fiqih melalui metode halaqah dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Fadlun Minallah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik

Untuk Menambah khasanah keilmuan mengenai proses pembelajaran fiqih dengan metode halaqah dalam pengembangan

kemampuan berpikir kritis santri khususnya Lembaga Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi santri dapat mengikuti pembelajaran Fiqih melalui metode halaqah untuk menambah wawasan keilmuan, skill berbicara dan pengembangan kemampuan berpikir kritis serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi ustadz dapat memperoleh proses pembelajaran secara maksimal.
- 3) Bagi Pondok Pesantren
 - a) Dapat Menciptakan kerjasama antara peneliti dengan Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b) Menjadi tawaran solutif dalam menciptakan kegiatan proses pembelajaran yang efektif, dinamis dan menyenangkan.
 - c) Bagi peneliti dapat menambahkan wawasan pengetahuan serta pengalaman yang berharga sebelum terjun langsung ke dalam Lembaga Pondok Pesantren.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian secara mendalam, peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini untuk menghindari terjadinya pengulangan dan juga untuk membatasi wilayah penelitian. Kajian pustaka menjadi salah satu proses untuk mengetahui keaslian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hanya

saja penulis menemukan beberapa karya yang ada kaitanya dengan pembahasan ini antara lain:

1. Skripsi dari Nanang Firdaus Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA tahun 2012 dengan Judul *Efektifitas Penerapan Sistem Halaqoh pada Ketrampilan Membaca (Qira'ah) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP-IT Darul Fikri Sarirogo Sidoharjo Jawa Timur tahun ajaran 20011-2012*. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan sistem halaqah pada ketrampilan (qira'ah) dikelas VIII SMPP-IT Darul Fikri Sarirogo Sidoharjo dalam penelitian ini sangat efektif. Keefektifan dapat dilihat ketika tujuan pembelajaran tercapai, materi dapat disampaikan dengan tepat, serta adanya kondusifitas didalam kelas.¹⁰
2. Skripsi dari Irpan Supriatna Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA tahun 2012 dengan judul *Metode Halaqoh DI "Wahdah Islamiyah" Yogyakarta*. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa metode halaqah yang dikembangkan meliputi pembinaan secara bertahap dalam pengembangan dan pembinaan peserta didik.¹¹

¹⁰ Nanang Firdaus, "Efektifitas Penerapan Sistem Halqoh pada Ketrampilan Membaca (Qira'ah) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP-IT Darul Fikri Sarirogo Sidoharjo Jawa Timur tahun ajaran 20011-2012", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

¹¹ Irpan Supriatna, "Metode Halaqoh Di (Wahdah Islamiyah) Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

3. Skripsi dari Rizqika Hamid Albadri Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA tahun 2014 dengan judul *Implementasi Progam Halaqoh Ta'lim dalam Usaha Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MI Plus Al-Kautsar Gabahan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta*. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan kegiatan halaqah dalam usaha meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Pembentukan karakter siswa diawali oleh pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan norma-norma islam. Kegiatan ini juga menekankan pada pemahaman dan pemaknaan terhadap sesuatu kejadian tertentu sehingga kegiatan halaqah ini dapat melandasi aktivitas mereka mengenai orientasi pada Allah SWT.¹²

Dari tinjauan pustaka di atas, ada beberapa kesamaan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan sistem halaqah sebagai proses pembelajaran, akan tetapi tujuan intruksional dalam pembelajaran melalui metode halaqah berbeda-beda. Skripsi dari Nanang Firdaus membahas mengenai proses pembelajaran melalui sistem halaqah, hal ini membahas terhadap bagaimana efektivitas metode halaqah dalam pembelajaran bahasa arab, yang lebih detailnya bagaimana murid dapat membaca dan menghafal serta menciptakan kelas yang kondusif. Skripsi Irpan Supriatna ini belum ada penelitian yang membahas mengenai

¹²Rizqika Hamid Albadri, "Implementasi Progam Halaqoh Ta'lim dalam Usaha Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MI Plus Al-Kautsar Gabahan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta," *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

pengembangan kemampuan berpikir kritis santri melalui metode halaqah yang diciptakan dalam proses pembelajaran. Disinilah letak perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk bagaimana pengembangan kemampuan berpikir kritis santri yang sedikit banyak dipengaruhi oleh penerapan metode halaqah dalam proses pembelajaran.

E. Landasan Teori

1. Efektivitas

Efektifitas berasal dari kata dasar Efektif. dalam bahasa Inggris adalah *effective* berarti berhasil, tepat atau manjur.¹³ Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian “Efektif” yaitu: kegiatan yang memberikan hasil yang memuaskan dengan memanfaatkan waktu dan cara dengan sebaik-baiknya.¹⁴ Dalam Kamus Ilmiah efektifitas diartikan ketepatan, hasil guna, dan menunjang tujuan.¹⁵

Dengan demikian, Efektifitas yaitu menunjukkan suatu ukuran perolehan yang memiliki kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan, sehingga kata efektifitas dapat juga diartikan sebagai tingkatan keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria,

¹³W. J .S. Poewodarminto, *Kamus Umum Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm.206

¹⁴J.S. Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1994), hal. 271.

¹⁵Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hlm. 100.

diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika merumuskan tujuan instruksional, maka efektifitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan yang tercapai, maka semakin efektif pula pembelajaran tersebut.

Tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai sebuah tujuan dan semua keadaan. Oleh sebab itu, maka perlu diperhatikan beberapa aspek pembelajaran efektif, diantaranya:

- a. Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis.
- b. Proses belajar mengajar harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis, dan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian, baik itu media, metode, suara maupun gerak.
- c. Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.
- d. Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi.
- e. Hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi.¹⁶

Adapun prinsip-prinsip umum dan khusus yang diperhatikan dalam pembelajaran efektif:

1) Prinsip Umum

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 55.

- a. Berorientasi pada tujuan : segala bentuk aktivitas guru dan peserta didik mestinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan
 - b. Aktifitas : strategi pembelajaran harus mendorong aktifitas peserta didik.
 - c. Individualitas: usaha mengembangkan setiap individu peserta didik untuk perubahan perilaku setiap peserta didik.
 - d. Integritas: Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik.
- 2) Prinsip Khusus
- a. Interaktif : mengandung makna bahwa mengajar bukan sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke peserta didik tapi sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.
 - b. Inspiratif : proses yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu.
 - c. Menyenangkan : seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala mereka terbatasi dari rasa takut dan ketegangan. Maka, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan
 - d. Menantang: proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang otak berkerja secara maksimal.

- e. Memberi motivasi: aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin mereka memiliki kemampuan untuk belajar.
- f. Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran.¹⁷

Titik tolak untuk penentuan strategi pembelajaran terletak pada rumus tujuan pengajaran secara jelas. Strategi yang paling efisien tidak selalu merupakan strategi yang efektif. Efisien akan menjadi pemborosan apabila tujuan akhir tidak tercapai.

2. Pembelajaran Fiqih

a. Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), poses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar.¹⁸

Pembelajaran menurut Sugiyono dan Hariyanto dikutip oleh Muhammad Irham adalah sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri.¹⁹

¹⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 22-26.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, hal. 18.

¹⁹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan; "teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran"*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 131.

Adapun dalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003 Bab 1 dan Pasal 1 dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁰

E Mulyasa mengemukakan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun dari faktor eksternal yang datang dari lingkungan.²¹

Dari beberapa definisi di atas, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan terjadi perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

Adapun Pendekatan dalam pembelajaran itu diciptakan untuk memudahkan segala usaha dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu, penciptaan beberapa pendekatan biasanya disesuaikan dengan kemungkinan dapat tidaknya dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pesantren biasanya meliputi sebagai berikut ini:²²

²⁰ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal.4.

²¹ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.100.

²² DEPAG RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren...*, hal. 121-123.

1) Pendekatan Psikologis

Tekanan pendekatan ini adalah kyai memotivasi kepada santri dengan dorongan yang bersifat persuasif, yaitu suatu dorongan yang mampu menggerakkan daya kognitif, afektif serta psikomotorik. Seorang kyai sewaktu mengajar para santrinya tidak hanya menekankan pada transfer ilmu secara lisan, akan tetapi melakukannya dengan menggunakan bahasa jiwa (batin) sehingga keterlibatan santri tidak hanya akal (pikiran) tetapi juga hati atau hatinya ikut terlibat.

2) Pendekatan sosio kultural

Pendekatan ini menghendaki pada usaha pengembangan sikap-sikap pribadi dan sosial sesuai dengan kebutuhan yang terjadi dimasyarakat.

3) Pendekatan keimanan

Yaitu suatu pendekatan yang dalam pelaksanaan pembelajaran berusaha menjelaskan bahwa semua ilmu yang diajarkan akan membawa konsekuensi keyakinan/keimanan para santri untuk mentauhdikan Allah SWT.

4) Pendekatan Sejarah

Pendekatan ini menghendaki ditampilkanya kisah-kisah atau cerita tentang masa lalu yang memiliki nilai-nilai

pendidikan agar menjadi pelajar bagi para santri untuk kehidupannya.

5) Pendekatan Filosofis

Yaitu suatu pendekatan dalam kegiatan pengajaran kepada santri untuk difungsikan penalaran dalam menelaah materi pembelajaran yang disampaikan sehingga kebenaran yang diterima tidak hanya berdasarkan keimanan tetapi berdasarkan kebenaran pemikiran.

6) Pendekatan Fungsional

Pendekatan ini memberikan suatu penekanan bermanfaat dan berfungsi bagi santri untuk kehidupan pribadinya.

b. Fiqih

Studi fiqih/ kajian tentang fiqih di pondok pesantren adalah salah satu materi kajian wajib bagi santri demi mendukung kemampuan santri dalam hal hukum Islam. Ilmu ini berkaitan dengan dasar-dasar dan metode untuk menarik sebuah hukum "*istinbat*". Jadi santri diharapkan mengetahui proses bagaimana sebuah hukum dihasilkan dari sejak menetapkan masalah, pencarian dasar-dasarnya, penetapan alasannya serta bagaimana alasan itu diolah sampai kepada keputusan tertentu.

Secara bahasa, kata Fiqih merupakan bentuk masdar dari kata faqiha, yang artinya sama dengan al-'ilmu (pengetahuan) dan al-fahmu (pemahaman), sehingga secara etimologi fiqih diartikan sebagai pengetahuan atau pemahaman yang mendalam terhadap sesuatu.²³

Dikalangan Fuqoha (ulama fiqih) di dalam buku Ali Shodiq, fiqih didefinisikan sebagai ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang amali yang di ambil dari dalil-dalil yang rinci. Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa, yang dimaksud hukum syara' adalah hukum-hukum yang bersumber atau digali dari syari'ah. Amaliyah artinya bersifat perbuatan, hal sekaligus membatasi kajian fiqih hanya pada aspek perbuatan manusia, dan tidak mencangkup aspek yang bukan perbuatan manusia. sesuatu yang beada dalam batin seseorang dan tidak mewujud dalam perbuatan, maka bukan termasuk wilayah kajian fiqih. Oleh karena itu, fiqih hanya bertuju aspek formal dari sebuah perbuatan manusia.

Dari segi aspek sumbernya, maka fiqih berasal dari penafsiran ulama terhadap syari'ah, baik dari nas Al-Qur'an maupun Hadis.

Dari segi fungsinya, maka fiqih ditetapkan dengan tujuan untuk memerinci atau mendetailkan ajaran-ajaran syari'ah, yang

²³ Ali Shodiq, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012), hal. 15.

berupa hukum amaliyah, kedalam tataran praksis kehidupan nyata. Melalui fiqih, para ulama menyusun panduan praktis bagi umat islam dalam beribadah dan bermuamalah sesuai dengan ketentuan syariah.

3. Pengertian berpikir kritis

Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Berpikir adalah aktivitas mental, aktivitas kognitif yang bertujuan mengolah atau memanipulasi informasi dari lingkungan dengan simbol-simbol atau materi-materi yang disimpan dalam ingatan. Sifat dari berpikir yaitu berpikir tentang sesuatu, untuk memperoleh pemecahan masalah atau untuk mendapatkan sesuatu yang baru.²⁴ Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa berpikir itu merupakan proses kognitif yang berlangsung antara stimulus dan respon.

Menurut kamus ilmiah populer, kritis adalah tajam/tegas dan teliti dalam menanggapi atau memberikan penilaian secara mendalam. Sehingga teori kritis adalah teori yang berusaha melakukan analisa secara tajam dan teliti terhadap realitas.

Berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis *idea* atau gagasan ke arah

²⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,(Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003), hal. 195.

yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkan kearah yang lebih sempurna.²⁵

Dibawah ini peneliti akan memberikan definisi-definisi berpikir kritis yang dinyatakan oleh para ahli:

- a. Ahmad Susanto mengutip pendapat Ennis dalam buku teori belajar, berpikir kritis adalah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Selanjutnya, Ennis menyebutkan ada enam unsur dasar dalam berpikir kritis, yang disingkat dengan FRISCO, yaitu focus (fokus), Reason (alasan), inference (menyimpulkan), situation (situasi), clarity (kejelasan), dan overview (pandangan menyeluruh).²⁶
- b. Menurut Halpen dalam buku teori belajar karya Ahmad Susanto berpikir kritis adalah memperdayakan ketrampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran. Berpikir kritis merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, hal. 121.

²⁶ *Ibid.*, hal. 121.

keputusan ketika menggunakan semua ketrampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat.²⁷

- c. Menurut Micheael Scriven dalam buku teori belajar karya Ahmad Susanto berpikir kritis adalah proses intelektual yang aktif dan penuh dengan keterampilan dalam membuat pengertian atau konsep, mengaplikasikan, menganalisis, membuat sistesis, dan mengevaluasi. Semua kegiatan tersebut berdasarkan hasil observasi, pengalaman, pemikiran, pertimbangan, dan komunikasi, yang akan membimbing dalam menentukan sikap dan tindakan.²⁸

Dari pendapat tersebut, tampak adanya persamaan dalam hal sistematika berpikir yang ternyata berproses. Berpikir kritis harus melalui beberapa tahapan untuk sampai kepada sebuah kesimpulan atau penilaian. Jadi dapat dipahami bahwa yang di maksud dengan berfikir kritis adalah pemahaman atau refleksi terhadap permasalahan secara mendalam, mensintesis untuk dapat memecahkan suatu permasalahan.

1) Indikator Berpikir Kritis

Klasifikasi berpikir kritis menurut Ennis di buku teori belajar Ahmad Susanto dibagi ke dalam dua bagian, yaitu aspek umum dan aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran. *Pertama*, yang

²⁷ *Ibid.*, hal. 122.

²⁸ Alec Fisher, *Berfikir Kritis: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga 2008), hal. 10.

berkaitan dengan aspek umum/ berkaitan dengan pembelajaran di kelas, terdiri atas²⁹:

a) Aspek Kemampuan (*abilities*), meliputi:

- (1) memfokuskan pada suatu isu spesifik
- (2) menyimpan maksud utama dalam pikiran
- (3) menanyakan pertanyaan-pertanyaan klarifikasi
- (4) menjelaskan pertanyaan-pertanyaan
- (5) memperhatikan pendapat siswa, baik salah maupun benar, dan mendiskusikanya
- (6) mengkoneksikan pengetahuan sebelumnya dengan yang baru
- (7) secara tepat menggunakan pernyataan dengan simbol
- (8) menyediakan informasi dalam suatu cara yang sistematis, menekankan pada urutan logis
- (9) dan kekonsistenan dalam pertanyaan-pertanyaan.

b) Aspek disposisi (*disposition*), yang meliputi:

- (1) menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan dan apa yang harus dikerjakan sebelum menjawab
- (2) menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi informasi yang diberikan sebelum menjawab
- (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi yang diperlukan

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, hal. 124-126.

- (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji solusi yang diperoleh
- (5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan informasi dengan menggunakan tabel, grafik dan lain-lain.

Kedua, aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran, aspek berpikir kritis yang berkaitan dengan materi pelajaran, yaitu:

- (1) Memberikan penjelasan sederhana, yang meliputi: memfokuskan dan menganalisis pertanyaan, bertanya serta menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
- (2) Membangun ketrampilan dasar, yang meliputi: mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya dan mengamati atau mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- (3) Menyimpulkan, yang meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi; dan membuat atau menentukan nilai pertimbangan.
- (4) Memberikan penjelasan lanjut, yang meliputi: mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam dimensi serta mengidentifikasi asumsi.
- (5) Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi: menentukan tindakan serta berinteraksi dengan orang lain.

Sebagai landasan teoritis dalam penelitian, harus dipastikan mempunyai unsur-unsur pengembangan kemampuan berfikir kritis. Menurut Sutisyana (1997), kemampuan berpikir kritis dapat ditumbuhkembangkan melalui proses mengamati, membandingkan, mengelompokan, menghipotesis, mengumpulkan data, menafsirkan, menyimpulkan, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan.³⁰

Meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam proses pembelajaran, maka Sistem pembelajaran harus mengandung unsur-unsur yang ditempuh melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini meliputi:³¹

a) Kemampuan mengenal dan memecahkan masalah

Merupakan ketrampilan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai siswa mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu mempola sebuah konsep. Tujuan ketrampilan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep kedalam permasalahan atau ruang lingkup baru.

b) Kemampuan menyintesis

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.*, hal. 127.

³¹ *Ibid.*, hal. 129-130.

Yaitu ketrampilan yang berlawanan dengan ketrampilan menganalisis, yakni ketrampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentukan atau susunan yang baru. Pertanyaan sintesis menuntut untuk menyatupadukan semua informasi yang diperoleh dari materi bacaanya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam bacaanya.

c) Kemampuan menganalisis

Yaitu suatu ketrampilan menguraikan sebuah struktur kedalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur. Dalam ketrampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dan cara menguraikan atau merinci globalitas tersebut kedalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci. Kata-kata operasional yang mengidentifikasi ketrampilan berpikir analitis, diantaranya: menguraikan, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, dan memerinci.

d) Kemampuan mengevaluasi atau menilai

Ketrampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai suatu dengan berbagai kriteria yang ada. Ketrampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu.

e) Kemampuan menyimpulkan

Yaitu kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian atau pengetahuan yang dimilikinya, dan beranjak mencapai pengertian atau pengetahuan (kebeneran) baru yang lain. Ketrampilan ini menuntut pembaca mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru yaitu simpulkan.

Dalam penelitian ini, tidak semua indikator di tinjau oleh peneliti, ada beberapa indikator yang di tinjau oleh peneliti dalam proses pembelajaran yaitu:

Tabel 1. Indikator Berfikir Kritis dalam proses pembelajaran

No	Indikator
1	Kemampuan mengenal dan memecahkan masalah
2	Kemampuan menganalisis
3	Kemampuan menyintesis
4	Kemampuan mengevaluasi atau menilai
5	Kemampuan menyimpulkan

4. Metode Halaqah di Pesantren

Halaqah berasal dari bahasa arab halaqah yang berarti kumpulan orang duduk melingkar.³² Menurut Satria Hadi Lubis halaqah adalah sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan

³² Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 290.

mengamalkan islam secara serius. Biasanya peserta halaqah dipimpin dan dibimbing oleh seorang *murabbi*. Dalam perkembangannya istilah *halaqah* (lingkaran) digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam.³³

Halaqah mempunyai arti melingkar, seseorang guru biasanya duduk diatas lantai sambil menerangkan, membacakan karanganya atau komentar orang lain terhadap suatu karya pemikiran. Murid-muridnya akan mendengarkan penjelasan guru dengan duduk diatas lantai sambil melingkari gurunya. Sistem Halaqah merupakan sistem pembelajaran klasik yang sudah ada dari dulu bahkan masih berkembang sampai sekarang.³⁴

Seringkali kyai memerintahkan santri-santri senior untuk membuka dan mengajarkan kelompok santri dalam suatu halaqah. Santri senior melakukan praktik mengajar ini mendapatkan gelar ustadz (guru). Para asatid (guru-guru) ini dikelompokan menjadi dua strata, yaitu yunior (ustadz muda) dan senior, yang biasanya sudah menjadi anggota kelas musyawarah.³⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa yang dimaksud *halaqah* adalah suatu model pembelajaran berkelompok atau melingkar yang di dalamnya ada *murabbi* atau ustadz sebagai pembimbing. Model pembelajaran ini

³³ Irpan Supriatna, "Metode Halaqoh DI "Wahdah Islamiyah"", hal. 8.

³⁴ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 49.

³⁵ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesanteren: Menurut Pandangan Hidup kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 53.

mengedepankan aktivitas santri untuk mengkaji keislaman serta mengembangkan kemampuan pengetahuan santri secara rutin.

Sebagai landasan teoritis dalam penelitian, metode halaqah di pesantren sudah harus dipastikan mempunyai unsur-unsur pengembangan kemampuan berfikir kritis. Menurut Sutisyana, kemampuan berpikir kritis dapat ditumbuhkembangkan melalui proses mengamati, membandingkan, mengelompokan, menghipotesis, mengumpulkan data, menafsirkan, menyimpulkan, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan.³⁶ Maka dalam sistem *halaqah* harus mengandung proses-proses di atas.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi para peneliti sendiri.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kualitatif. Ada beberapa komponen metodologi penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Di bawah ini akan peneliti uraikan masing-masing komponen yang digunakan:

1. Jenis Penelitian

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.*, hal. 127.

³⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2003), hal. 17.

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diteliti.³⁸ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut peneliti ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data dari lapangan sehubungan dengan proses pembelajaran fiqih melalui sistem halaqoh di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁹ Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu.⁴⁰

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Dalam hal ini, penulis menggunakan *Purposif sampling* yaitu cara pengambilan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9.

³⁹ Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 4.

⁴⁰ Lesy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 3.

sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian⁴¹. Atau *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴² Adapun yang akan di jadikan subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah:

- a. KH. Muhammad Katib Masyhudi (Pengasuh PP Fadlun Minalloh)
- b. Muhammad Rofi' (Lurah PP Fadlun Minalloh)
- c. Ustadz Yasin Syafi'i selaku pengampu pembelajaran Fiqih melalui Metode Halaqah
- d. Para Santri PP Fadlun Minalloh yang mengikuti pembelajaran fiqih melalui sistem halaqoh yang berjumlah 52 santri. *Terlampir*

Sedangkan obyek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui metode halaqah PP Fadlun Minalloh.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipasi

Metode observasi partisipasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan

⁴¹ Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006). Hal. 254

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hal. 124.

pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka-dukanya.⁴³

Dalam hal metode observasi ini digunakan untuk mengamati hal yang terkait dengan penelitian yakni:

- 1) Lokasi atau tempat dalam hal ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran melalui metode halaqoh di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.
- 2) Proses pembelajaran fiqih melalui metode halaqoh di PP Fadlun Minalloh.
- 3) Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁴ Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti dan menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden serta hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian⁴⁵. Teknik yang digunakan melalui wawancara kombinasi. Wawancara kombinasi adalah gabungan dari wawancara terstruktur dan terbuka atau bebas.

⁴³ *Ibid.*, hal.310

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 137.

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*,79.

Tujuan digunakan metode tersebut dalam penelitian ini untuk mengungkapkan keadaan proses pembelajaran fiqih melalui metode halaqah di PP Fadlun Minalloh. Hal ini dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab kepada pengasuh, ustadz dan sebagian santri yang mengikuti pembelajaran fiqih melalui metode halaqah di PP Fadlun Minalloh. Dalam wawancara kepada santri, penulis mengambil 5 santri untuk menjadi sampel guna mencari informasi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih. Dengan cara wawancara kombinasi ini, peneliti dapat memodifikasi jalannya wawancara menjadi lebih santai dan membuat responden ramah dalam memberikan informasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, logger, agenda dan sebagainya.⁴⁶ Metode ini digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang berupa dokumentasi-dokumentasi misalnya, sejarah berdirinya pondok, buku absen, struktur organisasi, aturan pondok pesantren dan lain-lain di PP Fadlun Minalloh.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

⁴⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 188.

lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁷ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif-naratif, yaitu analisa terhadap data-data yang bersifat kualitatif dengan mengumpulkan data yang telah terkumpul, setelah selesai editing data-data, kemudian melakukan koding data, yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden menurut jenis, sifat serta macamnya. Setelah selesai koding data kemudian dilakukan analisis data, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang sudah terkumpul melalui pokok-pokok bahasan. Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan metode *triangulasi*, yaitu jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara dicek dengan pengamatan, kemudian dicek lagi dengan dokumenter, sehingga dapat ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.⁴⁸

Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu, meliputi *data reduction, data disply dan conclusino drawing/verification*.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 334.

⁴⁸ Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Peneliiian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), hal.289.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Display data yaitu mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap bagaimana kebijakan PP Fadlun Minalloh dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri dalam pembelajaran fiqih. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh kemudian mensistematisir dokumen aktual tentang topik yang bersangkutan

3) *Conclusion Drawing* (Pengambilan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian diverivikasikan dengan mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang terkumpul.⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah penelitian yang memiliki standar ilmiah, maka peneliti berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Peneliti membagi kedalam empat bab pembahasan. Pada tiap bab terdapat sub-bab yang

⁴⁹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm.337

menerangkan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Adapun pembagian bab dan sub-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan peneliti, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta. Yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi, misi dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan pengasuh, ustadz-ustadzah dan santri, proses pembelajaran, keadaan sarana prasarana.

BAB III upaya peneliti menyajikan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Pada bab ini memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode halaqoh dan bagaimana efektifitas pengembangan kemampuan berfikir kritis santri dalam pembelajaran fiqih melalui metode halaqah di PP Fadlun Minalloh, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode Halaqah dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri.

BAB IV merupakan penutup skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka sebagai referensi yang digunakan, beserta lampiran-lampiran yang relevan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan dan analisis pada BAB III yang menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode halaqah dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri di PP Fadlun Minalloh merupakan metode yang efektif. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dari awal hingga akhir, peneliti menyatakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan halaqah dalam pembelajaran fiqih di PP Fadlun Minalloh ada beberapa tahap yaitu tahap prapelaksanaan kegiatan halaqah yang meliputi: (1) persiapan menentukan tema yang akan dibahas dan (2) membagi santri dan memberikan tugas. Tahap persiapan kegiatan halaqah meliputi: (1) para santri berkumpul sesuai dengan kelompoknya (2) para santri menata ruangan, Selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan halaqah meliputi: (1) pembukaan. (2) presentasi setiap kelompok (3) sesi tanya jawab dan menjawab pertanyaan (4) evaluasi dan menyimpulkan (4) penutup.
2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode halaqah PP Fadlun Minalloh ini dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri. Hal ini terbukti proses pelaksanaan kegiatan halaqah dapat membuat santri menjadi aktif dan interaktif-kritis. Adapun Indikator kegiatan halaqah dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri

sudah tercapai. Indikator yang menjadi pedoman antara lain: Kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, menganalisis, menyintesis, mengevaluasi atau menilai dan menyimpulkan.

6. Faktor pendukung dan penghambat metode halaqah dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri PP Fadlun Minalloh. Faktor pendukung meliputi: (1) riwayat pendidikan ustadz dan santri (2) proses pembelajaran (3) Diberlakukannya Takziran. Adapun faktor penghambat meliputi: (1) Jenjang Pendidikan yang berbeda. (2) Waktu kegiatan halaqoh Terbatas. (3) Ustadz yang datang tidak tepat waktu. (4) Minat mengikuti kegiatan halaqah. (5) Kesibukan Santri Diluar Kegiatan Halaqah

B. Saran-Saran

1. Para Ustadz

Sekedar sumbang saran yang dapat dijadikan dasar pijakan atau pertimbangan oleh pemegang PP Fadlun Minalloh yaitu, Para Ustadz dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam bentuk pengembangan kemampuan berfikir kritis santri. Saran dari penulis adalah:

- a. Dalam proses belajar santri, hendaknya seluruh ustadz memikirkan mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran
- b. Dalam pelaksanaan kegiatan halaqah/ dalam pembelajaran yang lain, hendaknya ustadz mendampingi secara intens para santri yang masih duduk di sekolah.

- c. Dalam proses pembelajaran hendaknya ustadz memberikan pujian kepada santri supaya santri lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.
- d. Pondok Pesantren hendaknya selalu meninjau para ustadz-ustadz dalam bidang ilmu pengetahuan.

2. Santri

- a. Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar dan istirahat di PP Fadlun Minalloh
- b. Haragailah waktu, gunakan waktu dalam kegiatan positif
- c. Kembangkanlah kemampuan bicara dengan mengikuti kegiatan halaqah di PP Fadlun Minalloh.
- d. Wujudkanlah nilai-nilai toleransi dalam berteman dengan orang lain apalagi berbeda daerah.

Segala upaya untuk menjadikan penelitian ini menjadi sempurna, telah penulis lakukan dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis hanyalah manusia biasa yang penuh dengan keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik atau masukan yang membangun dari pembaca, demi penambahan untuk kesempurnaan skripsi ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulihirobbil'alamin, puji syukur bagi Allah SWT yang telah menganugrahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, hingga skripsi ini dapat terselesaikan .

Harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat membantu tugas-tugas pengasuh dan segenap pengurus dalam pengembangan pendidikan terutama pengembangan kemampuan berfikir kritis santri. Dan atas saran maupun kritik dari semua pihak, penulis hanya dapat mengucapkan banyak trimakasih. Semoga, skripsi ini bisa bermanfaat dan memperkaya wacana ilmu pengetahuan serta kontribusi bagi kemajuan ilmu pendidikan. Dan Semoga Allah SWT yang maha pemurah merahmati kita semua. *Amin Yaa Robbal'Alamin.*

Penulis

Syarifuddin Ahmad
12410025

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Haedari, dkk., *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: Ird Press, 2004.
- Albadri, Rizqika Hamid, “Implementasi Progam Halaqoh Ta’lim dalam Usaha Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MI Plus Al-Kautsar Gabahan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Asrohah Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Badudu J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1994.
- Corbin Jullet dan Anselm Straus, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Dhofir, Zamakhsyari, *Tradisi Pesanteren: Menurut Pandangan Hidup kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Fathurrohman Pupuh dan Sutikno M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Rafika Aditama, 2007.
- Firdaus, Nanang, “Efektifitas Penerapan Sistem Halqoh pada Ketrampilan Membaca (Qira’ah) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP-IT Darul Fikri Sarirogo Sidoharjo Jawa Timur tahun ajaran 20011-2012”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Fisher Alec, *Berfikir Kritis: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Moleong, Lesy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Penyusun, Tim, *Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Poewodarminto W. J .S, *Kamus Umum Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

- RI, DEPAG, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- _____, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- _____, *Pola pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Shodiq Ali, *Fiqih Ushul Fiqih*, Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata Nana Syaodiah, *Metode Peneliian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Supriatna, Irpan, "*Metode Halaqoh DI "Wahdah Islamiyah" Yogyakarta*", Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003.
- Warson Munawir, Ahmad, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Wiyani Novan Ardy dan Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan; teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2013.

Lampiran I

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Febuari 2016

Lokasi : PP Fadlun Minalloh

Sumber Data : K.H Muhammad Katib Masyhudi. (Pengasuh PP Fadlun Minalloh)

Deskriptif Data:

Pada hari sabtu, penulis datang memasuki lingkungan asrama PP Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul. Dari observasi, penulis melihat lokasi dan kegiatan santri di PP Fadlun Minalloh

Informan pada kesempatan ini yaitu Bapak K.H Muhammad Katib Masyhudi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Wawancara ini mengenai pertanyaan-pertanyaan latarbelakang berdirinya, identitas dan model pembelajaran di PP Fadlun Minalloh.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh infomasi sebagai berikut: sebab-sebab berdirinya PP Fadlun Minalloh dikarenakan pemuda yang jauh dari agama. tahun berdirinya PP Fadlun Minalloh dan diakui oleh DEPAG RI dengan NSPP (Nomer Statistik Pondok Pesantren) 51.0.03.40.20,029. Yakni PP Fadlun Minalloh bersifat tradisional atau salaf yang menyelenggarakan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama. Metode pembelajaran amenggunakan metode salafi dengan (*sorogan* atau *Blandongan*) dan sistem klasikal madrasah salafi. Sistem

pendidikan di PP Fadlun Minalloh diserahkan kepada pengurus PP Fadlun Minalloh, pengasuh hanya sebagai memotivasi dan memonitoring kegiatan-kegiatan di PP Fadlun Minlloh.

Interpretasi Data:

Sebab berdirinya PP Fadlun Minalloh dikarenakan pemuda yang jauh dari agama. Pondok ini memiliki ciri khas tradisional, dan metode pembelajarannya juga tradisional. Sifat pengasuh PP Fadlun Minalloh sangat tradisional, karena PP Fadlun Minalloh memiliki organisasi tersendiri dalam memajukan mutu pendidikan yang berbasis kepesantrenan.

Lampiran II

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Febuari 2016
Jam :
Lokasi : PP Fadlun Minalloh
Sumber Data : Muhammad Shodiq (Pengurus PP Fadlun Minalooh)

Deskriptif Data:

Observer mengobservasi mengenai kegiatan harian para santri di PP Fadlun Minalloh. Adapun kegiatan harian PP Fadlun Minalloh sebagai berikut:

No	Jam	Kegiatan	Keterangan
1	04.00 - 05.00	Bangun tidur dan sholat subuh jama'a	
2	05.00 – 06.15	Mengaji :	1. Kitab yang dipakai adalah Tadzkiroh Al- Qurtuby.
		1. Bagi santri yang sudah menduduki kelas Ulya B diwajibkan mengaji dengan Pengasuh PP Fadlun Minalloh dengan metode bandongan	
		2. Bagi santri yang sudah menduduki kelas ibtida' dan wustho mengaji di tempatnya	2. Kitab yang dipakai yaitu: Nashoiukhul

		masing-masing yang sudah ditentukan oleh ustadznya dengan metode blandongan.	Ngibat, aiqodzul himam (syarh hikam) Imdatussalik, Sulamu At- Tauhid dan Taisirul Kholaq.
4	06.15-15.00	Sekolah formal. Belajar sesuai jenjangnya masing-masing	
5	15.00-16.00	Mengaji: 1. Bagi di madrasah diniyah. Bagi santri kelas imdad A dan Ibtida', mengaji Nahwu dan Sorof.	
6	16.00 – 16.30	Istirahat	
7	16.30 – 17.00	Mengaji Irsyatul Ngibat (para ustadz)	
8	17.00 – 18.20	Istirahat dan mempersiapkan sholat jama'ah magrib	
9	20.00 – 21.30	Mengaji madrasah diniyah. Sesuai tingkatannya masing-masing.	
10	21.30 – 22.00	Belajar wajib pondok:	

		Santri harus wajib belajar nahwu sorof sesuai tingkatannya masing-masing.	
11	22.00 – 23.00	Belajar Umum: Santri sebaiknya belajar dalam hal pelajaran sekolah.	
12	13.00 – 04.00	Istirahat Malam	

Setelah sholat subuh para santri ada yang langsung mengaji di kelas awal. Mereka adalah santri-santri yang belum lama menjadi santri sehingga akan mengaji tentang akhlak dan fiqiyah dengan metode wetonan. Yang menjadi ustadz adalah Muhammad Rofi' dan Muhammad Fathun Najah. Sedangkan jam 05.30 mengaji bersama Pengasuh PP Fadlun Minalloh di aula Umar bin Khottob kitab yang di kaji adalah syarah al Hikam.

Pada kegiatan ini, observasi ikut duduk pada majlis pengajian, karena observer ikut tinggal atau baru menjadi santri kalong. observer ikut mendengarkan sekaligus mengamati kegiatan ngaji kitab Syarah Al-Hikam sampai selesai. Kegiatan ini dibuka oleh santri yang bernama Maulana Ilyas, kemudian santri membaca kitab berserta arti jawanya. Kemudian apabila ada yang salah, Pengasuh PP Fadlun Minalloh akan menegur dan membetulkannya. Setelah membaca beberapa baris dalam kitab, Bapak Pengasuh menjelaskan maksud dari kitab tersebut dan mengkontekskan hal tersebut dengan keadaan saat ini. Kajian ini selesai pada pukul 06.40 WIB. Kemudian para santri melanjutkan aktivitasnya

masing-masing. Ada yang bersiap-siap berangkat sekolah, ada yang kewarung untuk mencari sarapan dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan sore, pukul 15.00 WIB sampai pada pukul 22.00 WIB. Kegiatan santri dimulai pada pukul 15.00 WIB, yaitu: belajar Nahwu Shorof dalam kelas Ibtida' Madrasah Diniyah bertempat di aula atas kompleks Umar bin Khottob Robi'ah Al-Adawiyah dan Kelas Imdad A bertempat di aula kompleks Robi'ah al-Adawiyah. Kegiatan belajar ini kurang lebih satu jam. Setelah itu para santri beristirahat sebentar, ada yang makan dan ada yang bermain.

Aktivitas PP Fadlun Minalloh di mulai kembali setelah habis jama'ah magrib. Kira-kira puku 18.30 WIB santri beraktivitas kembali sesuai yang dijadwalkan. Aktivitas dini meliputi kajian sorogan dan blandongan ketempatnya masing-masing dan ada pula santri yang belajar Al-Qur'an. Setelah satu jam kegiatan ini terlaksana kemudian dilanjutkan kegiatan madrasah diniyah pada pukul 22.00 WIB. Di mulai pada kelas Imdad A sampai kelas 'Ulya B. Adapun ustadz yang menjadi tenaga pendidik antara lain:

1. Kelas Imdad A : Ustadz Najah dan Ustaz Rofi
2. Kelas Imdad B : Ustadz Nedi Prastowo dan Ustadz Soko
3. Kelas Ibtida' : Ustadz Milad dan Ustadz Shodiq
4. Kelas Wustho : Ustadz Yasin dan Ustadz Najaih
5. Kelas 'Ulya A : Ustadz Fuad dan Ustadz Afif
6. Kelas 'Ulya B : Gus Faiz (Putra Pengasuh PP Fadlun Minalloh)

Dalam pembelajaran dimadrasah diniyah, para ustadz menggunakan metode bervariasi seperti layaknya pembelajaran di pendidikan formal. Pada

saat observer mengamati, metode yang digunakan meliputi diskusi, tanya jawab dan metode salaf.

Interpretasi Data:

Pada kegiatan kali ini, pembelajaran atau kajian yang dilaksanakan menggunakan metode cramah atau mau'idzoh hasanah yang dipimpin langsung oleh pengasuh PP Fadlun Minalloh pada kajian syarah al hikam. Dan bagi santri yang masih pemula belajar kitab washaya. Pada kajian kitab syarah Al-Hikam menggunakan metode salaf yaitu wetonan, akantetap yang sudah di modifikasi. Dalam Pembacaan kita dengan metode wetonan, pembacaan kitab diserahkan pada santri. Metode pembelajaran yang Di pakai oleh pengasuh PP Fadlun Minalloh tidak hanya dengan metode salaf tetapi menggunakan metode yang menyenangkan. Terbukti antusias santri dalam mengikuti kajian tersebut.

Lampiran III

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Febuari 2016
Jam :
Lokasi : PP Fadlun Minalloh
Sumber Data : Muhammad Rofi' (Lurah PP Fadlun Minalooh)

Deskriptif Data:

Kegiatan wawancara ini ditujukan kepada saudara Muhammad Rofii' selaku Lurah Pondok yang dilaksanakan dalam ruang sekretaris pondok.

Kegiatan wawancara ini menjelaskan mengenai kegiatan Halaqoh dan bagaimana pengembangan kegiatan ini dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri. Pada saat wawancara, Ustadz Rofi' menjelaskan tentang kegiatan halaqoh itu sendiri beserta sejarah kegiatan halaqoh dilaksanakan. Dalam penjelasan ini akan lebih detailnya apabila mengikuti kegiatan halaqoh yang dilaksanakan oleh PP Fadlun Minalloh.

Dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri, salah satu cara yang tepat di lakukan saat proses pembelajaran melalui kegiatan halaqoh. munculnya kegiatan halaqoh dilatarbelakangi kurangnya proses belajar santri dalam berinteraksi sesama santri dan santri kepada ustaznya. Hal ini proses belajar santri seringkali terjadi kebosanan sehingga proses pembelajaran kurang begitu efektif.

Pada tahun 2011, Pengasuh PP Fadlun Minalloh mensepakati dilaksanakannya kegiatan halaqoh. kegiatan ini sebagai wadah proses belajar santri dalam mengembangkan berbagai kemampuan yang santri miliki. Terutama dalam hal mental, skill dan kemampuan berfikir kritis.

kegiatan ini pada awalnya berjalan dalam satu bulan dua kali pelaksanaan, akantetapi, seiring dengan padatnya aktivitas santri, para ustadz mempertimbangkan kembali dalam pelaksanaan kegiatan halaqoh, sehingga kegiatan halaqoh dilaksanakan rata-rata satu kali dalam satu bulan. Hal ini dilakukan supaya santri tidak merasa bosan dengan kegiatan halaqoh

kegiatan wawancara ini juga dilakukan di kantor sekretariat PP Fadlun Minalloh, untuk mencari data tertulis berupa lampiran tartin pondok pesantren dan surat berkaitan tentang administrasi.

Interpretasi Data:

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui latarbelakang pelaksanaan kegiatan halaqoh dan berbagai informasi melalui kesekretariatan PP Fadlun Minalloh.

Lampiran IV

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : 25, 26 dan 27 Febuari 2016

Jam :

Lokasi : PP Fadlun Minalloh

Deskripsi Data:

Observasi ini adalah observasi pada prapelaksanaan kegiatan halaqoh sampai evaluasi kegiatan halaqoh. Pada hari kamis pukul 17.00 atau setelah aktivitas belajar santri. Penggurus pondok memberikan informasi kepada seluruh santri yang mengikuti kegiatan halaqoh. Bahwa nanti malam para santri yang mengikuti kegiatan tersebut berkumpul di aula kompleks Umar bin Khotob. setelah aktivitas malam, pengurus membagikan tugas yang berisi sebuah permasalahan, setelah itu, pengurus membagikan kertas lagi yang berisi daftar nama-nama kelompok beserta nama kelompoknya.

Disela-sela kegiatan halaqoh terlaksana, setelah aktivitas sore berbagai kelompok berkumpul membahas tugas yang diberikan oleh pengurus. Saat waktu tiba pelaksanaan kegiatan halaqoh yang jatuh pada malam minggu, santri berkumpul di aula Umar bin Khottb sambil mempersiapkan tempat. Setelah itu ustadz datang, maka moderator memasuki aula untuk membuka kegiatan halaqoh agar bisa dimulai.

Kegiatan halaqoh dimulai dengan doa bersama-sama lanjut menyapa para santri. setelah itu moderator membacakan sebuah permasalahan dan menunjuk setiap kelompok agar mempresentasikan hasil diskusinya untuk memecahkan permasalahan yang menjadi tugas para santri.

Setelah semua kelompok presentasi, moderator membuka sesi tanya terlebih dahulu dan dilanjutkan sesi tanya jawab sampai pukul 22.30 WIB. Selanjutnya moderator mempersilahkan ustadz untuk duduk didepan dan melaksanakan tugasnya sebagai ustadz kegiatan halaqoh.

Ustadz masuk pada forum bertujuan untuk mengambil jalan tengah dari sebuah permasalahan, setelah itu ustadz menjawab pertanyaan yang belum terjawab oleh kelompok Serta memberikan kesempatan untuk para santri bertanya. Dirasa bertanya sudah cukup ustadz menarik kesimpulan terhadap materi yang dikaji pada malam ini dan mengembalikan forum kepada moderator. Selanjutnya forum ditutup oleh moderator melalui doa bersama dan berjabat tangan kepada santri dan ustadz.

Interpretasi Data:

Pelaksanaan kegiatan halaqoh membutuhkan waktu lama. Dimulai dari prapelaksanaan sampai pelaksanaan kegiatan halaqoh ini membutuhkan waktu tiga hari. pada kegiatan inilah, salah satu cara PP Fadlun Minalloh dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : 24, 25, 26, 27 dan 28 Maret 2016
Lokasi : PP Fadlun Minalloh
Sumber Data : (Objek Pelaksanaan kegiatan Halaqoh)

Deskripsi Data:

Observasi pada hari ini adalah mengenai pelaksanaan kegiatan halaqoh untuk yang kedua kalinya. Pada kegiatan halaqoh ini membahas mengenai sebuah permasalahan tentang arah kiblat sholat imam dan makmum yang berbeda.

Observer pada kegiatan ini fokus terhadap proses kegiatan halaqoh, yaitu observer ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan halaqoh supaya observer langsung mendapat informasi atau perkembangan dari kegiatan tersebut. Selain ikut menjadi peserta dalam kegiatan tersebut, observer mengamati seluruh apa-apa yang terjadi dalam proses kegiatan halaqoh santri.

Tugas observer adalah mengamati secara langsung kegiatan halaqoh di PP Fadlun Minalloh dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri. Dalam hal ini observer membawa secari kertas yang berisikan kolom indikator berfikir kritis santri. Kolom ini bertujuan sebagai tolak ukur bagaimana pengembangan kemampuan berfikir kritis santri melalui proses kegiatan halaqoh.

No	Indikator	Keterangan
1	Kemampuan mengenal dan	

	memecahkan masalah	
2	Kemampuan menyintesis	
3	Kemampuan menganalisis	
4	Kemampuan mengevaluasi atau menilai	
5	Kemampuan menyimpulkan	

Adapun yang terjadi dilapangan, proses kegiatan halaqoh di PP Fadlun Minalloh sangat membantu pengembangan kemampuan berfikir kritis santri, hal ini terbukti semua indikator berfikir kritis yang penulis cantumkan muncul dalam proses kegiatan tersebut.

Proses kegiatan halaqoh ini cukup memakan waktu yang lama, terlebih apabila ustadz datang telat, proses kegiatan halaqoh akan berjalan lama karena kegiatan ini menunggu ustadz hadir dalam forum. Jadi kehadiran ustadz akan menentukan kapan dimulainya kegiatan halaqoh.

Interpretasi Data:

Observasi kedua kalinya dalam proses pelaksanaan kegiatan halaqoh, observer menjadi peserta dalam kegiatan halaqoh tersebut. Dalam hal ini, kegiatan halaqoh membahas tentang sebuah permasalahan yaitu arah kiblat antara Imam dan Makmum. Disini observer fokus terhadap bagaimana proses kegiatan halaqoh dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri. Kegiatan ini menunjukkan bahwa proses kegiatan halqoh di PP Fadlun Minalloh sangat efektif terhadap pengembangan kemampuan berfikir kritis santri.

PEDOMAN MEMPEROLEH DATA

A. Observasi

1. Letak Geografi PP Fadlun Minalloh
2. Keadaan Tata Guna dan Tata letak PP Fadlun Minalloh
3. Sarana dan Prasarana
4. Fasilitas yang dimiliki oleh PP Fadlun Minalloh
5. Kegiatan Pembelajaran di PP Fadlun Minalloh
6. Proses pelaksanaan kegiatan Halaqoh PP Fadlun Minalloh
7. Faktorf pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiaataan halaqoh

B. Dokumentasi

1. Letak Geografi PP Fadlun Minalloh
2. Sejarah singkat dan latar belakang berdiri PP Fadlun Minalloh
3. Visi, Misi dan Tujuan PP Fadlun Minalloh
4. Bagan struktur organisasi PP Fadlun Minalloh
5. Jumlah Pengasuh, Guru dan Santrinya
6. Keadaan Sarana dan Prasarana PP Falun Minalloh

C. Wawancara

1. Pertanyaan untuk Pengasuh
 - a. Bagaiman sejarah singkat dan latarbelakang yang mendasari berdirinya PP Fadlun Minalloh?
 - b. Bagaimana bangunan PP Fadlun Minalloh sebelum adanya santri?
 - c. Bagaimana bentuk dan tipe PP Fadlun Minalloh?

- d. Bagaimana pandangan pak kyai mengenai pelaksanaan kegiatan halaqoh?
- e. Bagaimana cara Pak Kyai dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri santri?

2. Pertanyaan untuk Ustadz

- a. Bagaimana sejarah singkat dan latarbelakang PP Falun Minalloh?
- b. Bagaimana bentuk dan tipe PP Fadlun Minalloh?
- c. Seperti apa struktur organisasi PP Fadlun Minalloh?
- d. Seperti apa peraturan didalam PP Fadlun Minalloh?
- e. Bagaimana pedoman Mahnaj atau kurikulum dalam proses belajar yang dipakai PP Fadlun Minalloh?
- f. Bagaimanakah aktivitas santri didalam pondok ?
- g. bagaimana sejarah munculnya kegiatan halaqoh?
- h. Apakah tujuan pembelajaran kegiatan halaqoh?
- i. Kapan kegiatan halaqoh di PP Fadlun Minalloh di laksanakan?
- j. Bagaimana pelaksanaan kegiatan halaqoh di PP Fadlun Minalloh?
- k. Bagaimana penyajian materi pembahasan/mata kajian dalam kegiatan halaqoh?
- l. Buku pedoman apakah yang menjadi pegangan pada pelaksanaan kegiatan halaqoh?
- m. Bagaimana upaya ustadz untuk menumbuhkan keinginan santri dalam mengikuti kegiatan halaqoh?
- n. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan halaqoh?

- o. Bagaimana tanggapan ustadz mengenai kegiatan halaqoh dalam pengembangan kemampuan berfikir kritis santri ?
 - p. Apakah kegiatan halaqoh dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri?
 - q. Apakah ada peraturan dalam kegiatan halaqoh?
3. Pertanyaan untuk Santri
- a. Menurut anda, bagaimana tanggapan tentang kegiatan halaqoh di PP Fadlun Minallah?
 - b. Apakah santri merespon positif tentang kegiatan halaqoh?
 - c. Faktor pendukung apa saja yang menjadikan para santri mengikuti kegiatan halaqoh?
 - d. Apakah ada penghambat bagi santri tentang kegiatan halaqoh?
 - e. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan halaqoh?



المعهد الإسلامي لدراسة القرآن والحديث

PONDOK PESANTREN QUR'AN DAN KITAB
FADLUN MINALLOH

Alamat: jl. Imogiri Timur Wonokromo 1 Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta 55791

SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH

PERIODE 2016-2017

PENGURUS PUSAT

- Ketua : 1. Muhammad Rofi'
2. Muhammad Fuad Khudori
- Sekretaris : 1. Ma'mun Muhammad Najib
2. Heri Wijaya
- Bendahara : 1. Muhammad Sofyan Tsauri
2. Idham Abdul Ghoni
- Pendidikan : Muhammad Fathunnajah
- Ibadah : Ibnu Charis
- Humas : 1. Habib Muhaimin
2. Tukino
3. Anis Uswatun Khasanah
- Keamanan : Andi Muzaki
- PPP FM : 1. Muhammad Shodiq
2. Muhammad Faiq Fathurrahman
- Ekonomi : Muhammad Muslih Aziz



المعهد الإسلامي لفنون وكتاب

PONDOK PESANTREN QUR'AN DAN KITAB
FADLUN MINALLOH

Alamat: *jl. Imogiri Timur Wonokromo 1 Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta 55791*

SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH

PERIODE 2016-2017

PENGURUS KOMPLEK UMAR BIN KHOTOB

- Ketua : Tukino
- Sekretaris : Bagus Nurrahman
- Bendahara : 1. Ahmad Muzaki
2. Purwijiyanto
- Ibadah : 1. Muhammad Izza Mahendra Anharuddin
2. Rantau Indramawan
3. Aditya Nur Andrianto
- Pendidikan : 1. Yoga Dwi Jayadi
2. Muammad Syahid Bayu Aji
3. Muhammad Rifqi Nur Fauzi
- Keamanan : 1. Bllah Marela Tsani
2. Ekhy Shidiq Maulana
3. Ahmad Mu'arif
- Ke-RT-an : 1. Muhammad Zaki
2. Ilyas Syatori
3. Ainun Najib
4. Muhammad Hanif Hasin



المعهد الإسلامي لفنون وكتاب

PONDOK PESANTREN QUR'AN DAN KITAB
FADLUN MINALLOH

Alamat: jl. Imogiri Timur Wonokromo 1 Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta 55791

SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH

PERIODE 2016-2017

PENGURUS KOMPLEK ABU BAKAR

- Ketua : Habib Muhaimin
- Sekretaris : Ahmad Mujab
- Bendahara : 1. Muhammad Fajar Riyadi
2. Muhammad Sofri Nur Syahid
- Ibadah : 1. Khusnul khuluq
2. Habib Muttaqin
- Pendidikan : 1. Ahfas Tontowi
2. Maulana Ilyas As'ari
- Keamanan : 1. Bayu Febrianto
2. Muhammad Robi Ar Rasad
3. Ahmad Nur Fauzi
- Ke-RT-an : 1. Parman
2. Muhammad Fauzan
3. Safaruddin Alwi



المعهد الإسلامي لدراسة القرآن والحديث

PONDOK PESANTREN QUR'AN DAN KITAB
FADLUN MINALLOH

Alamat: jl. Imogiri Timur Wonokromo 1 Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta 55791

SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH

PERIODE 2016-2017

PENGURUS KOMPLEK ROBI'AH AL-'ADAWIYAH

- Ketua : 1. Anis Uswatun khasanah
2. Istinganah
- Sekretaris : 1. Viddaraini Nafi'ah
2. Fitriani Bunga Aji
- Bendahara : 1. Umi Alifah
2. Amalia Hasanah
- Ibadah : 1. Rahmatu Ma'rifa
2. Yekti Nugroho
3. Umi Septina Anggraheni
- Pendidikan : 1. Sunarti
2. Aulia Salafy
3. Shofiyyatun Nafi'ah
- Keamanan : 1. Ratih Fitriani
2. Elly Nur Rahmawati
- Kebersihan : 1. Jannatun Ma'wa
2. Istinganah
3. Fenti Haryuni
- KP : 1. Sulis Sholikha
2. Fitriana Dwi Styaningrum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Syarifuddin Ahmad
Tempat / Tanggal Lahir : Bantul, 30 Agustus 1993
Alamat : Blali Seloharjo Pundong Bantul Yogyakarta
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status Perkawinan : Belum Kawin
Nomor Telepon / HP. : 085712860334
Email : syarifuddinahmad123@gmail.com
Nama Orang Tua : Bapak Jumakir. S.Pd.I / Ibu Surtini.S.Pd
Pekerjaan Orang Tua : PNS/ PNS

Riwayat Pendidikan

1. TK Aba Blali Seloharjo Pundong Bantul (1998-2000)
2. MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul (2000-2006)
3. MTsN Wonokromo Pleret Bantul (2006-2009)
4. MAN Wonokromo Pleret Bantul (2009-2012)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Mei 2016
Penyusun,

Syarifuddin Ahmad
NIM. 12410025

